

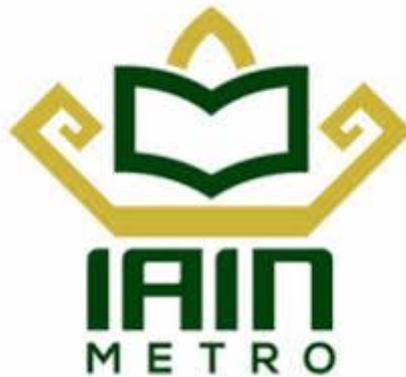
TESIS

**MODEL PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK SD
NEGERI 1 BUMI DIPASENA SEJAHTERA**

OLEH:

MEDIYAN PRATAMA

NPM. 2071010021



**Pendidikan Agama Islam
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1444 H/2023 M**

**MODEL PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK SD NEGERI 1 BUMI DIPASENA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Penulisan
Tesis**

Oleh:

MEDIYAN PRATAMA

NPM. 2071010021

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi,M.Si.

Pembimbing II : Dr. Dedi Irwansyah,M.Hum.

**Pendidikan Agama Islam
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Mediyan Pratama 2022, Model Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Hal lain dari itu untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa juga kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan akhlak peserta didik.

Penelitian ini menerapkan rancangan deskriptif kualitatif yang melibatkan tiga partisipan di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera Lampung. Pengumpulan data menggunakan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam dan kepada kepala sekolah, observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat hasil wawancara dengan cara melihat guru mengajar dalam menerapkan model pembelajaran juga melihat perilaku peserta didik di sekolah adalah dokumentasi berupa foto dan informasi sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dalam meningkatkan akhlak peserta didik SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera. Guru telah melakukan ketepatan dalam pelaksanaan model pembelajaran, pendekatan, metode, strategi, media sudah dilakukan. Akhlak menjadi hal yang penting dan menjadikan bekal untuk peserta didik. Begitu juga dengan keadaan akhlak peserta didik di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera sudah cukup baik. Adapun dari hal-hal tersebut masih ada faktor lain yang mempengaruhi. Faktor tersebut mencakup keluarga, lingkungan dan jam belajar peserta didik. Sehingga menjadikan kendala yang dihadapi guru dalam mendidik akhlak peserta didik adalah karena faktor lingkungan. Jam belajar peserta didik yang sebagian besar berada di lingkungan rumah yang mana pengaruh-pengaruh dari lingkungan akan dibawa anak di sekolah.

Kata Kunci : akhlak, metode, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran.

ABSTRAK

Mediyan Pratama 2022, Islamic Religion Learning Model in Improving the Morals Students of SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera

The purpose of this research is to find out how the Islamic religious education learning model improves the morals of students. Another thing from that is to find out how the morals of students are also the obstacles faced by teachers in improving the morals of students.

This study used a qualitative descriptive design involving three participants at SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera, Lampung. Data collection used interviews with Islamic religious education teachers and school principals. Observations were made by researchers to see the results of interviews by observing teachers teaching in applying learning models as well as looking at the behavior of students at school, namely documentation in the form of photos and school information. Data analysis techniques in this study used triangulation techniques.

The results of the study show that the learning model improves the morals of SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera students. The teacher has carried out the accuracy in implementing the learning model, approaches, methods, strategies, media have been carried out. Morals are important and make provisions for students. Likewise, the moral condition of students at SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera is quite good. As for these things there are still other factors that influence. These factors include family, environment and learning hours of students. So that the obstacles faced by teachers in educating students' morals are due to environmental factors. Most of the study hours of students are in the home environment where influences from the environment will be brought by children at school.

Keywords: morals, methods, learning models, learning approaches, learning strategies.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirngulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website www.iaimetro.iaimetro.ac.id e-mail iaimetro@iaimetro.ac.id

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : MODEL PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK SD NEGERI
1 BUMI DIPASENA SEJAHTERA

Nama : MEDIYAN PRATAMA

NPM : 2071010021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Munaqosah pada Program
Pascasarjana IAIN Metro.

MENYETUJUI,

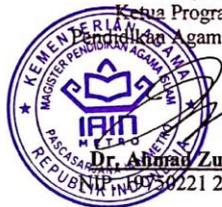
Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
NIP. 19791223 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Anwar Zumar, MA
NIP. 19730221 200901 1 003

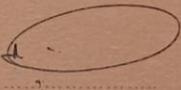


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

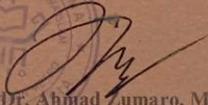
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroiainv.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metroiainv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : MEDIYAN PRATAMA
NPM : 2071010021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, Pembimbing I		12 Desember 2022
Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum Pembimbing II		12 Desember 2022

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggivalyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.pps.iaimetro.ac.id, e-mail: pps@iaimetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: MODEL PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK SD NEGERI 1 BUMI DIPASENA SEJAHTERA yang ditulis oleh MEDIYAN PRATAMA dengan NPM 2071010021, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Ujian Tesis/Munaqosah pada Program Pascasarjana IAIN Metro, Pada hari/tanggal: Kamis, 29 Desember 2022.

TIM PENGUJI:

Dr. Umi Yawisah, M.Hum
Penguji I (Utama)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si,
Penguji II / Pembimbing I/ Ketua

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum
Pembimbing II/Penguji III

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris Sidang

Direktur
Pascasarjana IAIN Metro



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 49730710 199803 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mediyen Pratama

NPM : 2071010021

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 10 November 2022

Yang menyatakan



Mediyen Pratama
NPM: 2071010021

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	ʿ
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan tanda
ا	Ā
ي	Ī
و	Ū
اي	Ai
او	Au

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah ebagia dalam satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.I

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Hj. Dr. Siti Nurjanah, M, Ag. PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Umi Yawisah M.Hum. Selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Amad Zumaro selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
5. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum, yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
8. Ayahanda Ribhan dan ibunda Noniah yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian

yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, 05 Januari 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mediyana' or similar, written in a cursive style.

Mediyan Pratama

NPM: 20710021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Model Pembelajaran	15
1. Hakikat Model Pembelajaran	15
2. Jenis-jenis Model Pembelajaran	17
3. Ciri-ciri Model Pembelajaran	25
B. Tinjauan Akhlak	26
1. Hakikat Akhlak.....	26

2. Karakteristik Akhlak	9
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Desain/Rancangan Penelitian	32
B. Sumber Data	33
C. Metode Pengambilan Data	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Profil Lokasi Penelitian	40
B. Peningkatan Akhlak Siswa Melalui Model Pembelajaran.....	41
C. Akhlak Siswa SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimana sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan, maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan di tentukan oleh aktifitas pendidikan didalamnya, sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohani ke atas kesempurnaan.¹

Pendidikan berarti membimbing yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar anak dapat menguasai dan mengamalkan ajaran islam secara baik dan benar. Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu serta pendidik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.9 (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), Hal.9.

Di tengah perkembangan teknologi dan informasi dalam era globalisasi membawa pengaruh perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang, baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif tentu membawa manfaat kemaslahatan untuk umat, namun tidak semuanya membawa pengaruh positif akan tetapi pengaruh negatif seringkali muncul dan mempengaruhi akhlak generasi muda.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek yang paling fundamental dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan akhlak dalam Islam mengacu kepada ajaran Islam itu sendiri. Karena bagaimanapun pandainya seorang anak didik dan tingginya tingkat intelegensi anak didik tanpa dilandasi akhlak yang baik atau akhlak yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Dengan kata lain apabila akhlaknya baik maka baik pula sikap dan akhlaknya, sebaliknya jika rusak akhlaknya maka rusak pula sikap akhlaknya.²

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai bangsa dan masyarakat. Sebab jatuh bangunya, jaya hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila

² Tian Wahyudi, "STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK BAGI GENERASI MUDA DI ERA DISRUPSI," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2, 3 (July 28, 2020): h.146, <https://doi.org/10.29062/ta'lim.v3i2.1999>.

akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinnya.³

Pendidikan tidak hanya terkait bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap, dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang betaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar, menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan-latihan amaliah sehari-hari, yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri.

Pendidikan agama, akan lebih berkesan dan berhasil guna, serta berdaya guna, apabila seluruh lingkungan hidup, yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak, sama-sama mengarahkan kepada pembinaan jiwa agama pada anak. Kesatuan arah pendidikan yang dilalui anak dalam umur pertumbuhan, akan sangat membantu perkembangan mental dan pribadi anak. Agar agama itu benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai

³ Zulfatus Sobibah, "Pendidikan Karakter (Akhlak) Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1, 4 (June 2020): h.86, <https://doi.org/DOI.10.32332/tarbawiyah.v4i1.174>.

pedoman hidup bagi manusia. Maka agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadiannya. Hal itu dapat dilakukan dengan percontohan, latihan-latihan dan pengertian ajaran agama, jadi agama adalah amaliah dan ilmiah sekaligus.

Di tengah carut marutnya dunia pendidikan hari ini dengan berbagai masalah yang kompleks, maka salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang efektif yang akan menghasilkan pembelajaran yang efektif pula sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai.

Proses belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak dengan pemikiran yang berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar pemikiran peserta didik terutama tertuju pada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajarnya meningkat. Sementara pemikiran guru terutama tertuju pada bagaimana meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga dapat menyatu dalam kehidupan anak sehari-hari diperlukan adanya suatu perhatian yang serius dalam menangani perkembangan peserta didik, baik secara rohaniah maupu secara psikologis. Pendidik harus mampu melakukan model Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan usia peserta didik dalam

pendidikan islam, daya tangkap dan daya letaknya sejalan dengan kepribadiannya.

Siswa sebagai peserta didik dalam proses pendidikan adalah individu. Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa itu sendiri. Siswa sebagai individu selalu berperilaku, berkeaktifan baik aktivitas fisik maupun psikis, yang nampak maupun tidak nampak, yang dilakukan secara sadar maupun tanpa disadari. Akhlak merupakan perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Namun demikian akhlak yang dimiliki oleh seseorang bukan merupakan suatu yang dibawa sejak lahir, dan bukan pada suatu yang bersifat tetap, akan tetapi sesuatu yang dapat berubah, berkembang dan harus dibentuk melalui proses dan waktu yang cukup lama, yaitu dengan Pendidikan Agama Islam.

Dalam menstransfer pengetahuan agama kepada siswa dibutuhkan adanya model atau metode pembelajaran agama para siswa mampu menangkap pesan atau yang hendak di sampaikan. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berkembang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Guru yang profesional dituntut untuk mengembangkan dan menguasai model pembelajaran, baik materi maupun praktik, yang meliputi aspek-aspek, prinsip, konsep, dan teknik memilih metode yang tepat

merupakan kunci dalam membantu peserta didik mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan memilih dan menerapkan metode mengajar yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang menunjang terciptanya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah, maka keterampilan calon guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran antara lain mencakup: keterampilan merencanakan, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan melaksanakan, dan keterampilan mengevaluasi proses pembelajaran baik yang akan sedang maupun yang sudah dilaksanakan.

Realita yang peneliti dapatkan di SD Negeri 1 Dipasena Sejahtera ditemukan peserta didik yang berkelahi, membuang sampah sembarangan, dan tidak peduli kepada guru saat melihat guru acuh. Ada yang terpuji dan ada yang tercela. Seperti kurang hormatnya kepada guru, kurang kedisiplinan baik disiplin waktu ataupun berpakaian sebagai wujud dari akhlak terhadap dirinya. Terkadang terlihat terjadi pertikaian juga bisa berakibat pekelahian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa. Kesenjangan tersebut terjadi karena guru memberikan pembelajaran akhlak, namun upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal di mana akhlak siswa kurang baik. Kondisi

ini yang memotivasi penulis untuk mengungkap permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkajinya melalui penelitian dengan judul **“Model Pembelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera”** .

B. Pertanyaan Penelitian

Melihat dari latar belakang masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan di SD negeri 1 Dipasena Sejahtera, ada beberapa masalah yang penulis identifikasi yaitu:

1. Bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera?
2. Bagaimana akhlak peserta didik di SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera.
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat masukan bagi dunia Pendidikan Agama Islam. Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan tesis ini diharapkan sebagai informasi tentang Pendidikan Islam dan sumbangan pengetahuan untuk kepala sekolah, dan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan pendidik untuk meningkatkan upaya Model Pembelajaran Agama Islam.
- b. Bagi peserta didik yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat meningkatkan akhlak yang lebih baik.
- c. Bagi peneliti sendiri dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui Model Pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa.

E. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu, tentang persoalan yang akan dikaji dalam tesis. Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan tinjauan pustaka, atau kajian pustaka atau istilah

yang sama maksudnya. Pada dasarnya tidak ada peneliti yang sama sekali baru, selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya.

Dalam kegiatan ini penulis telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau relevansi yang ada relevannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal tersebut terkandung maksud agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan dari penelitian-penelitian sebelumnya, akan tetapi untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miss Nurida Yuso 2017 yang berjudul Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Darul Ma'arif Petani Thailan Selatan. Universitas Islam Negeri Walisongo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrument kunci adalah peneliti sendiri, dokumentasi, analisis data data dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi, dan dengan pengecekan berupa perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan member check.⁴ Adapun penelitian menunjukkan model pembelajaran pendidikan agama islam berjalan dengan baik, dilihat dari ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran meliputi pendekatan, metode, memilih bahan ajar dan menyediakan media yang menciptakan suasana pembelajaran

⁴ Miss Nurida Yuso, "Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)," n.d., 95.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ilmi tahun 2018 dengan judul tesis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba (Studi Kasus pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrument kunci adalah peneliti sendiri, dokumentasi, analisis data data dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi, dan dengan pengecekan berupa perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan member check.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis model pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba studi kasus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang dengan fokus penelitian mencakup perencanaan model pembelajaran pendidikan agama islam, evaluasi model pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan kesehatan mental mantan pengguna narkoba di pondok pesantren bahrul magfiroh malang.⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho tahun 2017 dengan judul Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD HJ Isriati Baiturrahman 2, Universitas Islam Negeri Walisonggo Semarang. Metode

⁵ Fahdina Ilmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul Magfiroh Malang)," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018, Hal. 133.

penelitian yang dipakai adalah jenis deskriptif kualitatif, dimana penulis membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat dengan kata-kata mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki, yang didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Kemudian dianalisis dalam bentuk uraian deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui model yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fatchulloh tahun 2018, dengan judul tesis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung tengah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran di SD IT Bustanul Ulum Lampung tengah. Data yang diperoleh berupa data kualitatif sedangkan sumber diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi melalui pengecekan sumber data dan triangulasi metode, data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Proses berbagai kegiatan pembelajaran dan berbagai pola perlu dikembangkan dengan pemberian materi yang meliputi berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipahami maka

⁶ Septian Dwi Nugroho, "Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2017, hal. 103.

dari peneliti tersebut melakukan penelitian mengenai berbagai model pembelajaran yang diterapkan di SD IT Bustanu Ulum guna menemukan dan memahami berbagai proses pengembangan karakter untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang berkepribadian.⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti tahun 2018, dengan judul tesis Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda Di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang berlatar belakang di SLB G daya Ananda. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data dengan teknik analisis kualitatif dan dengan model Miles dan Huberman, melalui langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Metode pembelajaran yang digunakan guru memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar baik secara akademik maupun Non Akademik. Selain hasil secara akademik dan non akademik siswa yang mengalami perkembangan, perubahan sikap dan perilaku siswa terlihat jelas sebagai hasil dari pendidikan agama Islam baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah.⁸

⁷ Muhammad Fatchulloh, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018, Hal.99.

⁸ Candra Purwanti, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda Di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Yogyakarta," *Universitas Islam Indonesia*, 2018, Hal. 37.

6. Penelitian yang dilakukan Martan tahun 2020 yang berjudul konsep akhlak dan metode pembelajarannya dalam pendidikan islam. Universitas Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur. Data yang diperoleh berupa data kualitatif sedangkan sumber diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi melalui pengecekan sumber data dan triangulasi metode, data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun perlu penanaman kembali nilai-nilai akhlak dengan cara (1), pembiasaan kepada anak dalam berperilaku (2), keteladanan orang tua dan guru, (3) selalu memberi nasehat yangt baik kepada anak, dan (4) menceritakan kisah-kisah hikmah sehingga anak dapat mengambil pelajaran hidup dari kisah tersebut.⁹
7. Penelitian yang dilakukan oleh Selly Sylviyanah 2012 dalam penelitiannya yang berjudul pembinaan akhlak mulia pada sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data dengan teknik analisi kualitatif dan dengan model Miles dan Huberman, melalui langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Metode pembelajaran yang digunakan guru memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap hasil belajar baik secara akademik maupun Non Akademik.

⁹ Martan Martan, "Konsep Akhlak Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (April 30, 2020): 58–75, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i1.1091>.

Selain hasil secara akademik dan non akademik siswa yang mengalami perkembangan, perubahan sikap dan perilaku siswa Sementara itu pendapat oleh Selly “faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak mulia adalah lingkungan belayar yang kodusif serta religius dengan sarana prasarana yang lengkap dan memadai, faktor penghambat adalah kepribadian yang kurang baik dari setiap individu, faktor keluarga, dan teknologi.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dipaparkan di atas adalah, penelitian ini penulis mengambil bagaiman modem pembelajaran agama islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengambilan data menggunakan wawancara, obsevasi dan dokumentasi. Teknik analisi data menggunakan triangulasi dan sasaran dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera.

¹⁰ Selly Sylviyannah, “PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman),” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (May 5, 2014): 53, <https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran dikaji melalui secara kaffah model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih konverhensif. Lalu apa yang dimaksud dengan model pembelajaran itu sendiri. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, kurikulum dll.

Istilah model pembelajaran amat dekat dengan strategi pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.¹¹ Dijlaskan bahwasanya dsain yang menggambarkan perjalan dalam pembelajaran untuk mmpereoleh interaksi dengan siswa. Lalu dari proses interaksi inilah diharapkan terjadi

¹¹ Nurdyandyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Leraning Center, 2016), 34.

perubahan dan perkembangan pada diri siswa. Proses inilah yang menjadikan model pembelajaran.

“Model pembelajaran adalah rangkaian dari beberapa pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang tergambar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh pendidik.”¹²

Amri dalam bukunya mendefinisikan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan.
- b. Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan tertimbang dan sebagainya.
- c. Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijakan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warga atau strategi tersebut, yaitu: a) pemilihan materi pelajaran (guru dan

¹² Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 10.

- siswa); b) penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok); c) cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal); dan d) sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen).
- d. Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus atau metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa.¹³

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, taktik dan bahan praktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan metode, dan teknik pembelajaran.

¹³ Nurdyandyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 33–34.

2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning*) disebut dengan model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Lebih lanjut CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan kurikulum berbasis kompetensi dan cukup relevan untuk diterapkan di sekolah. CTL adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit, dan dari proses

mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya.¹⁴

CTL merupakan proses belajar yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami bahan materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Ciri khas CTL ditandai oleh tujuh komponen utama yaitu: 1) *constructivism*, 2) *inkuiri*, 3) *questioning*, 4) *Learning community*, 5) *modeling*, 6) *reflection*, dan 7) *authentic Assesment*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan CTL, guru harus membuat desain pembelajaran sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat control dalam pelaksanaannya.

¹⁴ Siti Zulaiha, "Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Implementaisnya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1 (2016): 45.

Pengembangan komponen CTL dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru siswa.
- 2) Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melakukan diskusi, tanya jawab, dan sebagainya.
- 5) Menghadirkan contoh pembelajaran melalui model, ilustrasi, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Membiasakan anak melakukan refleksi setiap kegiatan pembelajaran telah dilakukan.
- 7) Melakukan penilaian secara objektif.¹⁵

Berdasarkan penjabaran dari beberapa definisi di atas, model pembelajaran CTL memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

¹⁵ Nurdyandyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 38.

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah.
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
- 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antara teman.
- 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama.
- 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.¹⁶

¹⁶ Junaedi Sastradiharja, Siskandar, and Irtifa'an Khiri, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya Di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang," *STATEMENT*, 1, 10 (2020): 64–65.

b. Model Pembelajaran PAKEM

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pakem merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, merupakan model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajaran. *Pertama*, proses interaksi siswa secara aktif kepada guru, rekan siswa, multimedia, referensi, lingkungan dan sebagainya. *Kedua*, proses siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan siswa lainnya melalui cerita, dialog. *Ketiga*, proses refleksi. *Keempat*, proses eksplorasi siswa dengan melibatkan semua indra melalui pengamatan, percobaan.

Dalam proses pembelajaran guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks. Artinya

pembelajaran tersebut menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan dan guru pun harus mengerti bahwa siswa pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda-beda.¹⁷

Penerapan model pembelajaran PAKEM dapat berjalan secara efektif apabila langkah-langkah model pembelajaran PAKEM dapat terpenuhi. Menurut Wina langkah-langkah pembelajaran PAKEM:

- 1) Review, guru dan peserta didik meninjau ulang pekerjaan yang lampau;
- 2) Pengembangan, guru memberikan stimulus dan perluasan dan perluasan konsep;
- 3) Latihan control, guru memeriksa kemungkinan terjadinya miskonsepsi, dianjurkan dengan kerja kelompok;
- 4) *Set work*, guru meminta peserta didik bekerja mandiri atau dalam kelompok dengan perluasan konsep;
- 5) Laporan peserta didik perorangan atau kelompok, guru meminta hasil kerja individu atau kelompok dilaporkan;

¹⁷ Nurdyandyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 104.

- 6) Pendalaman melalui permainan, guru memberikan hasil karya dipajang yang berfungsi sebagai apresiasi karya dan perpustakaan kelas;
- 7) Pemberian PR untuk tindak lanjut, guru memberikan PR harus dikoreksi dan dinilai.¹⁸

c. Model Pembelajaran *Active Learning*

Active Learning secara harfiah mengandung makna sebagai belajar yang aktif. Sebagaimana ahli pendidikan menyebutkan bahwa strategi *learning by doing* yang memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan *active learning* akan meningkatkan pemahaman dan pengalaman peserta didik yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran aktif.¹⁹

Active learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk mengajak peserta didik supaya belajar aktif, aktif memanfaatkan intelektualnya, baik untuk menemukan ide pokok dari

¹⁸ Naufal Fikri Firmansyah and Mochamad Firmansyah Sofianto, "Penerapan Model Pembelajaran Daring Kooperatif Tipe Pakem Dengan Modul Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di SMKN 3 Surabaya," *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1, 7 (2021): 2–3.

¹⁹ Badruz Zaman, "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal As-Salam*, 1, 4 (2020): 15.

materi pembelajaran, memecahkan permasalahan dan sebagainya. Pembelajaran aktif memudahkan peserta didik untuk memahami dan menyerap materi dengan keterlibatan intelektual dan emosional secara aktif.²⁰

Pembelajaran *active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Menurut Bonwell pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menekankan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.

²⁰ Badruz Zaman, 15.

- 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
- 4) Siswa dituntut berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.²¹

Adapun karakteristik dari *Active Learning* menurut Joni antara lain:

- 1) Pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara belajar mandiri, siswa berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.
- 2) Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, guru bukan satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah

²¹ Mukhlison Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 7 (2013): 228.

satu sumber belajar yang harus memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.

- 3) Tujuan kegiatan tidak hanya sekedar mengajar standar akademis, selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang.
- 4) Pengolahan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap.
- 5) Penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengatur kegiatan dan kemajuan siswa serta mengukur berbagai keterampilan yang tidak dikembangkan misalnya keterampilan berbahasa, keterampilan sosial, keterampilan lainnya serta mengukur hasil belajar siswa.²²

²² M. Shohibul Aziz, "Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran: Active Learning," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 1 (2018): 152–53.

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan tersebut maka setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu;
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu;
- c. Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas;
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), b) prinsip-prinsip reaksi, c) sistem sosial, d) sistem pendukung;
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, meliputi: dampak pembelajaran berupa hasil belajar yang terukur dan dampak pengiring berupa hasil belajar jangka panjang;
- f. Adanya desain instruksional atau persiapan mengajar dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilih.²³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan strategi yang berdasarkan landasan teori dan penelitian

²³ Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 1, 2 (2020): 16.

tertentu yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dapat diukur.

B. Tinjauan Akhlak

1. Hakikat Akhlak

Secara lughat (bahasa) akhlak adalah bentuk jamak dari khilqun atau khulqun yang artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabi'at."²⁴ Istilah Akhlak mempunyai sinonim dengan etika dan moral; etika dan moral berasal dari bahasa latin yang berasal dari kata etos maknanya kebiasaan, dan *mores* artinya kebiasaanya. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang artinya menciptakan. Kata *khalaqa* yang mempunyai kata yang seakar diatas mengandung maksud bahwa akhlak merupakan jalinan yang mengikat atas kehendak Tuhan dan manusia. Pada makna lain, jika perilaku ataupun tindakan tersebut didasarkan atas kehendak Khaliq (tuhan) maka hal itu disebut dengan akhlak hakiki.²⁵

secara terminologis, terdapat beberapa definisi tentang akhlak di maksud, anatar lain:

²⁴ Badrudin, *Aklak Tasawuf*, 2nd ed. (Serang : IAIB PRESS, 2015), 9.

²⁵ Badrudin, 9–10.

1. Ibn Maskawaih, seorang pakar di bidang akhlak, dalam kitabnya *Tahzib Al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq* menyatakan: sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
2. Imam Al-Ghazali, dikenal sebagai Hujjat Al-Islam karena kepiawaian dalam membela islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, pada *Ihya' Ulum Al-Din* menyatakan: sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
3. Abd Al Hamid dalam *Dairat Al-Ma'arif* secara simpel menyebutkan: sifat-sifat manusia yang terdidik.²⁶

Dari berbagai devinisi di atas, definisi yang disampaikan jelas menampakkan unsur yang mendorong terjadinya akhlak yaitu kebiasaan dan *iradah* (kehendak). Jika ditampilkan satu contoh proses akhlak dapat disebut berikut ini:

²⁶ Asnail Azmy, *Akhlaq Tasawuf*, 1st ed. (Yogyakarta: K-Media, 2021), 2–3.

- 1) Dalam *iradah* harus ada kecenderungan untuk melakukan sesuatu, kemudian terdapat pengulangan yang sering dikerjakan sehingga tidak memerlukan pikiran.
- 2) Dalam *iradah* menampakkan hal-hal berikut: a) lahir keinginan-keinginan setelah ada rangsangan melalui indra, b) muncul kebimbangan, mana yang harus dipilih diantara keinginan-keinginan itu padahal harus memilih satu dari keinginan tersebut, c) mengambil keputusan dengan menentukan keinginan yang diprioritaskan diantara banyak keinginan tersebut.²⁷

Akhlak mempunyai kedudukan paling tinggi dalam hirarki *tamaddun ummat* manusia, oleh karena itu, masyarakat yang tidak mempunyai nilai akhlak tidak boleh dianggap sebagai masyarakat yang baik dan mulia walaupun mempunyai kemajuan yang dalam bidang ekonomi, teknologi, dan sebagainya. Adapun ruang lingkup akhlak terbagi dalam beberapa bagian, yaitu:

a. Akhlak terhadap *Kholik*

Allah SWT menciptakan manusia bukan untuk meramaikan dan menghiasi dunia saja, lebih dari itu Allah menciptakan manusia

²⁷ Badrudin, *Aklak Tasawuf*, 11.

sebagai makhluk dan hambanya. Allah SWT adalah *Al-Khaliq* (maha pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Manusia wajib tunduk kepada peraturan Allah. Hal ini menunjukkan kepada sifat manusia sebagai hamba. Kewajiban manusia terhadap Allah SWT diantaranya dengan ibadah shalat, dzikir, dan do'a.

b. Akhlak terhadap makhluk

Prinsip hidup manusia dalam islam termasuk kewajiban memperhatikan kehidupan antara sesama orang-orang beriman. Kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat. Hak orang islam atau muslim lainnya ada enam perkara: 1) apabila berjumpa maka ucapkan salam; 2) apabila ia mengundangmu maka penuhilah undangan itu; 3) apabila meminta nasihat maka berilah nasihat; 4) apabila ia bersin lalu memuji Allah maka doakanlah; 5) apabila ia sakit maka tengoklah; 6) apabila ia meninggal dunia maka iringilah jenazahnya.²⁸

²⁸ Badrudin, 37–38.

c. Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalfahan di bumi, yakni menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-nya.²⁹

2. Karakteristik Akhlak

Berdasarkan definisi di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan justru memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya. definisi-definisi tersebut secara substansif saling melengkapi, dan darinya dapat kita temui 5 ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yakni:

- a. Akhlak adalah sesuatu yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadian.
- b. Akhlak adalah sesuatu yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Dalam hal ini akal pikiran yang bersangkutan tetap sehat.
- c. Akhlak adalah sesuatu yang timbul dari diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

²⁹ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 24.

- d. Akhlak yang baik adalah sesuatu yang dilakukan secara ikhlas semata karena Allah.³⁰

3. Bentuk-bentuk Akhlak Mahmudah

Dalam menentukan akhlak terpuji para ulama menyebutkan macam-macam akhlak mahmudah diantaranya:

- a. Sifat sabar, adalah kekuatan jiwa seorang mukmin yang tenang dan yakin akan rahmat Allah dan percaya kepada janji dan keadilan-nya.
- b. Sifat jujur, adalah memberitahukan sesuatu sesuai dengan apa adanya, artinya sesuai dengan kenyataan.
- c. Sifat amanah, adalah ketulusan hati, istiqamah atau kejujuran.
- d. Sifat adil, adalah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak.
- e. Sifat kasih sayang, adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluknya.
- f. Sifat hemat, ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak lebih.
- g. Sifat berani, adalah suatu sikap mental seseorang yang dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut yang semestinya.

³⁰ Asnail Azmy, *Akhlak Tasawuf*, 3.

- h. Bersifat kuat, baik kuat fisik, kuat jiwa dan kuat akal.
- i. Sifat malu, adalah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan Allah.
- j. Memelihara kesucian dari segala keburukan dan memelihara kehormatan dilakukan pada setiap waktu.
- k. Menempati janji, adalah suatu ketepatan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapan³¹.

4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut Murthahhari, ada jenis akhlak yang didasarkan pada ego, ini merupakan jenis akhlak yang dipengaruhi hawa nafsu. Pandangan akhlak seperti ini diantaranya dikemukakan oleh Nitsche, yang ideal adalah akhlak yang timbul dari nilai-nilai ilahiyah dengan kesadaran pribadi mengarah pada ilham taqwa. Apabila ditinjau dari segi akhlak kejiwaan, seseorang bertindak dan berbuat atas dasar pokok-pokok berikut ini:

³¹ Muhammad Amri, La Ode ismail Ahmad, and Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak* (Semesta Aksara, 2018), 127–29.

1. *Insting*. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator pegerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, misalkan naluri makan, senang dengan lawan jenis. Naluri keibu bapakan, kesadaran dalam bertuhan dan naluri mempertahankan diri.
2. Adat kebiasaan, merupakan perbuatan seseorang yang biasanya dilakukan secara berulang-ulang, seperti berpakaian, makan, tidur, olah raga, dan sebagainya.
3. *Wirotsah* (Keturunan). Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa, dan daerah. Macam-macam warisan ialah warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, dan warisan khusus dari orangtua.
4. *Milieu* (faktor lingkungan). Lingkungan manusia ialah apa yang melingkungnya dari negeri, lautan, sungai, udara, dan bangsa. Lingkungan ada dua macam, yaitu: lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.
5. *Kehendak*. Suatu perbuatan ada yang berdasarkan kehendak dan ada juga yang tidak kehendak.

6. Pendidikan. Dalam dunia pendidikan sangat mempengaruhi jiwa peserta didik yang mengarahkan pada perkembangan kepribadian.
7. Takdir, merupakan ketentuan Allah yang pasti adanya untuk segala yang ada dalam alam semesta.³²

³² Badrudin, *Aklak Tasawuf*, 43–36.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.³³ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

Sifat penelitian ini ialah kualitatif, Penelitian kualitatif ialah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Peneliti akan mengungkap bagaimana model pembelajaran yang telah guru terapkan pada peserta didik dalam meningkatkan akhlak peserta didik, dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata

³³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi AKsara 2003)h.157

secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini.³⁴

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan,³⁵ Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan diobservasi langsung ke lokasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini

³⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.187

³⁵ Sukardi. 192

peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah untuk mengetahui akhlak siswa.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun foto.³⁶ Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi: struktur sekolah, jumlah pendidik, sarana prasarana sekolah dan jumlah siswa pada SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Metode Pengambilan Data

Menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1) Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara atau *interview* adalah, cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab

³⁶. Sukardi. 195.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012). 137

lisan secara sepihak, berhadapan muka diantara dua orang dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan, untuk mencapai hasil jawaban atas topik tertentu. Interview bebas terpimpin ialah kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanya.³⁸

Teknik *interview* atau wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin. Interview bebas terpimpin dilakukan untuk mencari keterangan data tentang model pembelajaran dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Peneliti mengambil 2 orang untuk dilakukan wawancara yaitu guru mata pelajaran PAI dan kepala sekolah SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan. Hal ini Arikunto menyatakan observasi atau pengamatan adalah, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek secara kompleks dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan peneliti tidak terbilang

³⁸. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 138

³⁹. Sugiyono, 145.

langsung dalam proses yang sedang diteliti. Penulis datang kelokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat keadaan guru, peserta didik, penggunaan model pembelajaran saat guru mengajar, serta lingkungan sekolah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah, mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil dokumentasi guna untuk memperkuat hasil penelitian, karena dengan metode observasi dan *interview* tidak semua data diperoleh seperti jumlah peserta didik, hasil prestasi belajar peserta didik dan sejarah lembaga pendidikan. Maka dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti akan mengambil data sejarah SD, visi misi, data sarana dan prasarana, data guru, data siswa serta struktur jabatan di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera.

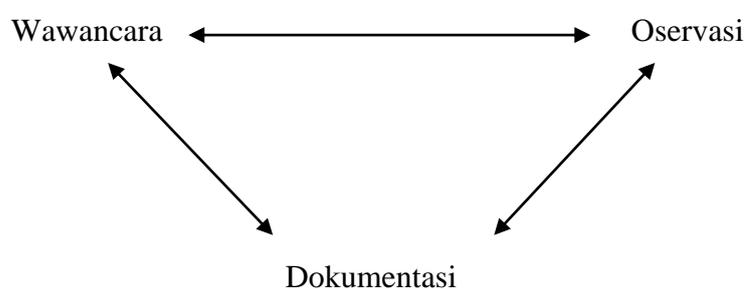
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji

⁴⁰. Sugiyono,240

kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut.



Gambar 1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada

⁴¹Sugiyono, 241

guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah kemudian dicek dengan observasi langsung ke peserta didik untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. *Proses pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. *Proses ketiga*

⁴² Sugiyono, 244.

yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum menyatakan bahwa induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

BAB IV

PEMBAHASAN

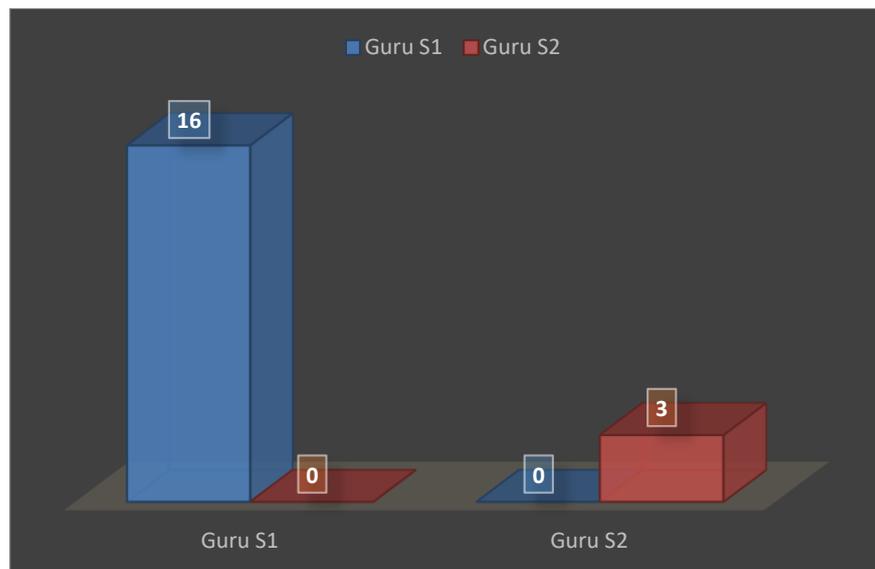
A. Profil Lokasi Penelitian

Untuk lebih mengetahui lokasi penelitian yang bertempat di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera, berikut adalah beberapa data mengenai SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera. SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera terletak di Kampung Bumi Dipasena Sejahtera Blok 12 dan 13 Kecamatan Rawa Jitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang, SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera ini berdiri dari tahun 1994 sampai dengan sekarang.

SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera berdekatan dengan balai desa, sebelah kiri SD bersampingan dengan lapangan bola, dan depan atau belakang sekolah adalah kanal, karna wilayah di Dipasena adalah rata-rata perairan. Jumlah peserta didik berjumlah 300 peserta didik.

SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera mempunyai visi misi yaitu: unggul dalam prestasi, sehat jasmani dan rohani serta berwawasan imtaq. Misi menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menciptakan rasa kekeluargaan yang harmonis. Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik. Membekali peserta didik-siswi yang berakhlakul karimah. Membina budi pekerti peserta didik agar menjadi peserta didik yang berbudi luhur.

Berikut adalah daftar grafik jenjang pendidikan guru di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera.



Gambar 1: Jenjang pendidikan guru SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera

Sarana dan prasarana SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera memiliki 9 ruangan untuk proses belajar mengajar, ruang perpustakaan, ruang guru, kepala sekolah, dan ruang UKS. Sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

B. Peningkatan Akhlak Peserta didik Melalui Model Pembelajaran

1. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti. Hasil yang ditemukan peneliti sebelumnya melihat peserta didik masih kurang hormat kepada guru, kurang disiplin, baik disiplin waktu ataupun berpakaian sebagai wujud dari akhlak terhadap dirinya. Peserta didik juga terlihat terjadi pertikaian yang dapat berakibat kepada pekelahian. (O/02/2/06/2022)

Beberapa hal-hal tersebut sehingga peneliti menggali informasi melalui wawancara kepada informan 1 dan 2.

Setelah ditemukan beberapa data yang diperlukan, baik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti ingin lebih dalam lagi menggali informasi terkait akhlak peserta didik di SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera. Hal-hal yang akan ditanyakan yaitu terkait dengan model pembelajaran yang mana model terdiri dari serangkaian pendekatan, metode, strategi dan juga teknik. Adapun peneliti ingin lebih mengetahui akhlak peserta didik yaitu sabar, jujur, amanah, adil, kasih sayang, hemat, berani, kuat, malu, menepati janji.

Peneliti akan memaparkan serta menjelaskan hasil dari wawancara tentang model pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera. Pada tahap selanjutnya agar lebih jelas peneliti akan membahas sebagai berikut. Untuk mengetahui bagaimana guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik dalam meningkatkan akhlak, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI sebagai informan 1.

“saya mengajarkan/memberikan tugas kepada peserta didik. Misalnya sebutkan sifat-sifat nabi dan mereka saling menjelaskan kepada sesama teman. Hal tersebut agar peserta didik dapat mengetahui akhlak yang baik dan peserta didik dapat mencotohnya. Saya juga melakukan pendekatan kepada peserta didik ya melalui keteladanan sebagai guru, salah satu contohnya ya memberikan contoh suritauladan yang baik kepada para peserta didik, karna kita kan guru pasti juga akan dicontoh sama peserta didik kita. karena kita ini juga sebagai orangtua mereka di sekolah.” (W.01/A//F.1/P/GPAI/5/09/2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yang menyampaikan bahwa guru adalah contoh dari perilaku seorang murid yang mana menjadi contoh untuk peserta didik itu sendiri maka guru

melakukan pendekatan kepada peserta didik berupa memberi contoh suritauladan yang baik. Sementara itu hal-hal yang dilakukan memeberikan tugas kepada peserta didik dan mempresentasikan kembali, diharap dapat meningkatkan akhlak peserta didik.

Dalam hal ini guru melakukan pendekatan sebagai pendidik juga sebagai orangtua kepada peserta didik. Sehingga guru bisa memberi bimbingan lebih kepada peserta didik, karena memposisikan diri pada keadaan yang dibutuhkan peserta didik. Guru bisa menjadi tempat bercerita peserta didik dan tempat mereka mengadu.

Adapun hasil wawancara dengan informan 2 kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera.

“guru-guru melakukan pendekatan kepada peserta didik ya berupa menegur saat mereka melakukan hal yang kurang pantas, memotivasi mereka untuk selalu berbuat baik yang dimulai dari hal-hal yang terkecil dahulu, dan juga guru memberikan contoh untuk peserta didiknya. Apalagi peserta didik yang masih SD dimana peserta didik itu masih belum bisa berfikir secara panjang, apalagi memikirkan resiko seperti apa yang akan mereka tanggung jika melakukan kesalah dan jelasnya pasti mereka akan meniru apa yang telah di contohkan oleh gurunya juga guru menegur saat peserta didik melakukan hal-hal yang tidak baik.”(W.02/A/P/A.1/1/1/KS/5/09/2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru melakukan pendekatan kepada peserta didik. Guru melakukan teguran dan juga peringatan terhadap peserta didik terkait dengan hal-hal yang tidak pantas serta memberikan contoh kepada peserta didik. Berbagai macam motivasi diberikan kepada peserta didik untuk selalu melakukan hal-hal yang baik.

Dijelaskan bahwa sebelumnya peserta didik ini masih labil sehingga guru-guru melakukan pendekatan dengan memberikan nasihat dan menegur.

Adapun hal pendekatan tersebut dilakukan karena sering sekali peserta didik melakukan hal-hal tanpa memikirkan resiko dan dampak dari setiap perbuatannya. Pendekatan untuk mengantisipasi hal-hal yang kurang baik, bisa terhindar dan mereka menjadi lebih baik lagi. Pendekatan ini juga untuk mengajarkan pada mereka penting untuk memperhitungkan tindakan yang akan mereka lakukan. Terkadang lepas dari pengawasan dan perhatian guru mengakibatkan terjadi hal-hal yang tidak diduga dan terkadang dapat memberi resiko yang berat bahkan bisa terjadi perkelahian karena hal yang dilakukan tidak pada tempatnya.

Seringkali terjadi tanpa adanya pendekatan yang tepat akan menjadikan peserta didik tidak terarah dan melakukan hal yang tidak seharusnya atau sepantasnya dilakukan pada usia mereka. Banyak hal-hal yang masih perlu pengawasan untuk terkait akhlak peserta didik yaitu salah satunya dengan pendekatan seperti yang dikatakan oleh informan 1 dan informan 2 sehingga pendekatan ini juga penting dilakukan oleh para guru-guru yang lain dalam pengawasan peserta didik.

Setelah mengetahui hasil wawancara terhadap informan 1 dan 2 peneliti melihat ke dalam kelas saat guru mengajar dan mengamati proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melihat guru memberikan tugas dan peserta didik mempresentasikan kepada teman-teman di tempat duduk mereka masing-masing.(O/01/7/09/2022)

Selain dari pendekatan juga ada hal lain yang perlu dilakukan terkait peningkatan akhlak adalah metode pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI sebagai informan 1.

“Akhlak ini kaitanya dengan kebiasaan, jadi selain menggunakan metode ceramah, saya juga menerapkan pembiasaan akhlak-akhlak baik pada peserta didik. Adapun model pembelajaran yang efektif menurut saya adalah dengan menggunakan model pembelajaran CTL, karena dengan memakai model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk memahami bahan materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks di kehidupan mereka sehari-hari. Tetapi ya tidak seterusnya memakai model pembelajaran tersebut mas, karna apsti akan tetap diselingi dengan menggunakan model-model pembelajaran yang lainnya. Disamping penggunaan model tersebut kita sebagai guru juga bertanggung jawab mendidik mereka agar lebih baik lagi.”(W.01/A/F.2/P/GPAI/5/09/2022)

Guru PAI di SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera menggunakan metode ceramah. Selain metode ceramah ada juga cara yang guru lakukan diantaranya menggunakan pembiasaan kepada anak anak untuk melakukan akhlak baik terhadap peserta didik. Sementara itu hal-hal tersebut dilakukan oleh guru PAI dalam rangka agar peserta didik terbiasa melakukan akhlak yang baik.

Berdasarkan wawancara di atas maka model pembelajaran yang digunakan juga yaitu CTL, karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, proses pembentukan akhlak pada peserta didik akan lebih efektif, walau tetap diselingi dengan menggunakan model

pembelajaran yang lain. Dalam hal lain peneliti juga menemukan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlak yaitu implementasi pembelajaran. Implementasi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pendidikan juga implementasi sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru PAI harus menggunakan dan menerapkan implementasi pembelajaran tersebut dengan baik.

Adapun selanjutnya pendapat oleh informan 2 terhadap metode pembelajaran.

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran guru bervariasi, karena guru memiliki tanggung jawab kepada profesinya sebagai guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik namun juga mendidik akhlak peserta didik yang supaya mereka menjadi lebih baik terkhusus lagi pada guru PAI. Metode yang dipakai juga bervariasi mas, tapi paling sering yang digunakan adalah ceramah, diskusi grup, tanya jawab, pembiasaan, selain itu Guru PAI juga juga memberikan tauladan bagi peserta didik contohnya memberikan nasehat-nasehat agama kepada mereka dengan langsung memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari.
“(W.02/A.2/1/2/P/KS/5/09/2022)

Berdasarkan informan 2 mengungkapkan guru PAI memiliki peranan penting dalam terbentuknya akhlak peserta didik. Karena profesi guru tidak hanya sebagai pusat ilmu saja namun juga sebagai pengawas dalam pelaksanaan akhlak peserta didik. Metode yang digunakan bervariasi menurut kepala sekolah, namun yang paling sering dalam penggunaan adalah metode ceramah, hal itu juga hampir sama dengan pendapat dari guru PAI.

Selain metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, guru PAI juga memberikan suritauladan terhadap peserta didik SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera baik di kelas maupun di luar kelas hal itu dilakukan agar tercapai dalam pembentukan akhlak peserta didik tegas kepala sekolah. Guru PAI memberikan nasehat-nasehat terhadap peserta didik yang mana mereka perlu mendapatkannya karena itu adalah salah satu bentuk pendampingan seorang guru kepada peserta didik.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa model pembelajaran yang digunakan sudah cukup relevan yaitu dengan metode ceramah, juga guru PAI menjadikan dirinya tauladan dan memberi nasehat-nasehat agama kepada peserta didik, menceritakan kejadian-kejadian para Nabi agar peserta didik dapat mengambil hikmahnya.

Peran guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Peneliti juga melihat bahwa guru di dalam kelas menggunakan metode ceramah dalam memberi nasihat, juga mengarahkan peserta didik kepada akhlak yang baik.(O/1/7/09/2022)

Selain melakukan pendekatan, juga dengan metode yang sudah diterapkan ada juga strategi yang harus digunakan dalam proses peningkatan akhlak peserta didik. beberapa hal tersebut harus dilakukan dengan harapan semua peserta didik memiliki akhlak yang baik. Sehingga dari beberapa hal yang perlu dilakukan peneliti melakukan wawancara

kepada informan baik guru dan juga kepala sekolah terkait dengan strategi yang mereka gunakan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait strategi kepada guru PAI.

“terkait dengan peningkatan akhlak materi yang saya siapakan sesuai dengan bahan ajar yang ada di buku mata pelajaran. Biasaya itu materinya terkait dengan akhlak-akhlak terpuji. Tidak hanya sekedar itu saja saya juga melakukan pembiasaan dari hal-hal kecil mas terhadap peserta didik, saya juga mencontohkan juga memberikan nasihat ada juga saya menceritakan kisah nabi. Salah satunya yaitu dengan membantu sesama teman saat teman sedang merasa kesulitan, menghormati yang lebih tua maupun teman sebaya, melakukan salam saat memasuki ruangan, amanah dan yang lainnya ya. Pembiasaan seperti itu juga menurut saya menjadi salah satu strategi sangat penting dalam meningkatkan akhlak peserta didik, apalagi ini masih sekolah dasar.”(W.01/A/F.03/P/GPAI/5/09/2022)

Berdasarkan wawancara kepada informan 1 menjelaskan bahwa materi akhlak juga ada di dalam buku mata pelajaran. Maka peneliti mengartikan bahwa guru melakukan strategi terkait akhlak saat materi akhlak diajarkan. Adapun guru menyajikan materi degan berceramah memberikan nasihat, melakukan pembiasaan, juga memberi contoh-contoh akhlak nabi kepada para peserta didik.

Namun selain saat pembelajaran guru PAI juga melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik, pembiasaan tersebut akan berpengaruh positif untuk peserta didik. Adapun guru menegaskan bahwa salam sebelum memasuki ruangan merupakan salah satu akhlak yang baik yang memang patut untuk diarahkan kepada peserta didik. Hal tersebut

juga terlihat oleh peneliti saat peserta didik masuk kedalam kelas.(O/2/7-8/09/2022)

Guru PAI memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar peserta didik merasa semangat saat belajar sehingga pesan dalam pembelajaran tersampaikan oleh peserta didik. Adapun pendampingan dengan memberi semangat kepada peserta didik juga memberi motivasi adalah strategi yang efektif dalam keterkaitanya dengan pendekatan juga metode yang digunakan.(O/1/7/09/2022)

Guru juga menegaskan menghormati juga menolong sesama adalah hal yang baik untuk dilakukan peserta didik. Hal-hal tersebut dilakukan guna untuk menjelaskan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan akhlak mereka dengan pendampingan juga strategi yang dilakukan berharap semua peserta didik SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera bisa memiliki akhlak yang baik dan menjadi generasi yang berakhlak.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada informan 2 yaitu kepala sekolah terkait strategi untuk meningkatkan akhlak peserta didik di SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera.

“menurut saya pada dasarnya mereka peserta didik memiliki sikap yang berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, ada juga peserta didik yang gampang sekali tersulut emosinya, dalam arti peserta didik tersebut tidak sabaran. Begitu pula sifat peserta didik yang lainnya dari kejujurannya, amanahnya, adil, kasih sayang, hemat, berani, kuat, pelamu, rajin. Menurut saya itu berbeda-beda. Karen pada dasarnya ini masih peserta didik SD ya, maka ya masih berubah-ubah terus sifatnya, makanya saya sebagai guru ya harus memberikan contoh yang baik, kepada mereka agar mereka tidak melenceng dari norma-norma agama. Guru memberikan

contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik tidak melenceng dari norma-norma agama. Memberikan nasihat-nasihat.”(W.02/A.3/1/3/P/KS/5/09/2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki sikap atau akhlak yang berdeda beda, secara keseluruhan peserta didik SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera sudah memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan apa yang dilihat oleh peneliti juga mengungkapkan hal yang sama bahwa peserta didik sudah memiliki akhlak yang baik, tetapi masih ada satu, dua anak yang memiliki akhlak yang buruk.(O/4/7/09/2022)

Strategi yang digunakan adalah dengan memberikan contoh kepada peserta didik. Adapun hal lain yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak peserta didik ini dengan menggunakan strategi memberikan nasihat kepada peserta didik. Strategi digunakan agar para peserta didik tidak melenceng dari norma-norma agama atau juga dapat diartikan supaya peserta didik ini dapat melakukan sifat akhlak-akhlak yang baik nantinya.

Dalam hal lain peneliti melihat hasil wawancara kepada guru PAI atau pun kepala sekolah, melihat bahwa strategi ini dilakukan untuk menunjang dari tiga hal yang sudah dijelaskan. Beberapa yang ditunjang itu adalah yaitu pendekatan, juga metode, juga strategi-strategi ini semua agar menjadikan peserta didik lebih baik akhlaknya. Terlebih lagi untuk peserta didik yang ada di SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera.

Adapun selanjutnya peneliti mencari informasi terkait teknik yang dilakukan untuk ketercapaian peningkatan akhlak peserta didik melalui wawancara dengan informan 1.

“menggunakan buku cetak dan juga media gambar untuk memberikan motivasi dan melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Hal itu saya lakukan dengan melihat juga mempertimbangkan kadaan peserta didik dengan melakukan teknik ini saya bisa lebih dekat dan memahami karakter peserta didik. Adapun juga dengan teknik ini peserta didik akan merasa lebih nyaman saat diarahkan oleh gurunya peserta didik juga lebih mudah memahaminya.”(W.01/A/F.4/P/GPAI/5/09/2022)

Dari hasil wawancara terhadap guru PAI yang ada di SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera peneliti mengetahui teknik yang digunakan menggunakan buku cetak dan memberikan contoh gambar-gambar untuk memberikan motivasi. Seorang guru PAI juga melakukan teknik ini juga melalui beberapa pertimbangan dengan pemahaman karakter dari setiap peserta didik. Adapaun pendekatan dan memberikan motivasi ini berharap menjadikan peserta didik meyakini apa yang telah diajarkan seorang guru.

Selanjutnya untuk memperkuat terkait informasi teknik pembelajaran di SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah.

“kalo dalam pembelajaran berlangsung lebih sering menggunakan buku cetak dan guru akan ceramah, karena menurut saya lebih efektif menyampaikan kepada peserta didik lewat cerita kisah-kisah nabi pelajaran hidup bisa tersampaikan secara langsung dan juga secara tak langsung guru juga memberikan contoh melalui pengalaman- pengalaman guru. Adapun yang diberikan adalah contoh maupun gambaran-gambaran terhadap akhlak yang baik.”(W.02/A.4/1/4/P/KS/5/09/2022)

Sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah terhadap bagaimana teknik yang dilakukan. Kepala sekolah menegaskan pelaksanaan dilakukan melalui panduan yang ada di buku mata pelajaran. Ada juga dengan ceramah, menyampaikan secara langsung kisah-kisah nabi. Banyak juga hal yang lain sudah dilakukan yaitu contoh-contoh yang diberikan guru-guru terhadap peserta didik. Dalam berbagai kesempatan baik setiap hari, teknik ini dilakukan juga oleh guru-guru agar dalam pendampingan akhlak peserta didik di sekolah dapat meningkat.

Peneliti mengetahui apa dan bagaimana teknik yang dilakukan guru-guru terhadap peningkatan akhlak peserta didik. Peneliti menjabarkan bahwa pentingnya peranan guru-guru dalam pendampingan akhlak peserta didik. Adapaun yang dilakukan baik itu dengan memberikan contoh juga dapat dilakukan melalui nasihat-nasihat yang baik. Begitu juga dengan memberi gambaran-gambaran terhadap akhlak yang baik kepada peserta didik.

C. Akhlak Peserta didik SDN 1 Bumi Diapsena Sejahtera

Secara *lughat* (bahasa) akhlak adalah bentuk jamak dari *khilqun* atau *khulqun* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabi'at."⁴³ Istilah Akhlak mempunyai sinonim dengan etika dan moral; etika dan moral berasal dari bahasa latin yang berasal dari kata *etos* maknanya kebiasaan, dan *mores* artinya kebiasaanya. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang artinya menciptakan. Kata *khalaqa* yang

⁴³ Badrudin, *Aklak Tasawuf*, 2nd ed. (Serang : IAIB PRESS, 2015), 9.

mempunyai kata yang seakar diatas mengandung maksud bahwa akhlak merupakan jalinan yang mengikat atas kehendak Tuhan dan manusia. Pada makna lain, jika perilaku ataupun tindakan tersebut didasarkan atas kehendak Khaliq (tuhan) maka hal itu disebut dengan akhlak hakiki.⁴⁴

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan baik kehidupan sehari-hari juga dalam kebiasaan manusia. Peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan akhlak peserta didik. Wawancara ini untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa akhlak peserta didik- siswi di SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera. Peneliti melakukan wawancara kepada guru yaitu terkait kendala yang di hadapi.

“Setiap mendidik pasti ada kendalanya mas, ya salah satunya kan latar belakang anak-anak kan pasti berbeda-beda, baik dari segi ekonomi, pendidikan keluarga, lingkungan masyarakat, itu menjadikan pengaruh bagi sikap anak-anak. Apalagi jam belajar anak kan paling banyak ada dilingkungan, disekolahan hanya beberapa jam saja.”(W.01/A/F.04/P/GPAI/5/09/2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengartikan bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam mendidik akhlak peserta didik adalah karena faktor lingkungan. Jam belajar peserta didik yang sebagian besar berada dilingkungan rumah yang mana pengaruh-pengaruh dari lingkungan akan dibawa anak disekolahan.

Sehingga dari hal-hal tersebut faktor lingkungan ini masih sangat sulit sekali untuk guru ikut berperan aktif. Pada saat mereka tidak dalam jam sekolah salah satunya yaitu hari libur, juga setelah pulang sekolah.

⁴⁴ Badrudin, 9–10.

Guru sedikit sulit untuk mendampingi peserta didik karena keterbatasan waktu. Adapun mereka yang bertemu masih dapat disapa dan diingatkan jika melakukan hal-hal yang kurang baik.

Terkadang peserta didik di sekolah didampingi oleh gurunya dengan pembekalan, saran, juga nasihat yang terus dilakukan secara terus menerus. Adapun hal-hal yang sudah dilakukan masih saja kadang ada peserta didik yang tidak terawas dengan maksimal belum lagi dengan setelah mereka tidak berada di lingkungan sekolah. Sehingga hal-hal seperti ini lah yang menjadi kendala dan ini menjadikan PR bersama terkait pendampingan, bukan hanya saja tugas seorang guru namun juga warga sekitar dan keluarga di rumah.

Setelah melalui beberapa pembahasan wawancara terkait dengan metode, selanjutnya peneliti melanjutkan pembahasan wawancara yang fokus pada sifat-sifat atau akhlak peserta didik. Bagaimana sifat akhlak peserta didik di SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera. Peneliti menanyakan yang pertama terkait dengan sifat sabar peserta didik.

“sifat sabar peserta didik kami sudah cukup baik saya rasa. Saya melihat rata-rata peserta didik sudah melatih kesabaran ,ereka melalui berusaha tenang saat pmbelajaran dikelas. Adapun peserta didik juga di SD kami jarang terjadinya perkelahian itu yang menjadikan bahwasanya peserta didik sudah cukup baik dalam pengndalian sifat sabar mereka.”
(W.01/B/F.02/P/GPAI/5/09/2022)

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAI terkait dengan sifat sabar peserta didik menjelaskan bahwa sifat sabar peserta

didik sudah cukup baik. Adapun hal yang mendasari tingkat kesabaran peserta didik adalah dengan mereka yang tenang dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal-hal lain yang menjadikan tolak ukur seorang peserta didik menjadi penilaian sabar peserta didik adalah dengan kurang atau sedikitnya tingkat perkelahian peserta didik di SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera.

Pengertian sabar atau pelaksanaan sabar dari hasil wawancara yaitu tingkat kesabaran seorang sudah cukup baik hal tersebut merupakan hasil dari proses yang telah dilalui oleh model pembelajaran yang telah diterapkan. Bagaimana proses yang telah dilakukan yaitu dengan pendekatan, pemberian nasihat-nasihat kepada peserta didik untuk lebih sabar dalam setiap hal.

Peneliti juga melakukan observasi di lapangan dengan melihat peserta didik. Dari hasil observasi peneliti melihat peserta didik di lingkungan sekolah lebih tenang dengan mereka bercanda bersama kawan-kawan mereka bermain. Banyak hal yang terjadi namun tidak sampai pada perkelahian hal ini menunjukkan mereka bisa mengendalikan emosional mereka.(O/7/09/2022)

Untuk memperkuat informasi terkait sifat sabar peserta didik di SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera maka peneliti melanjutkan pertanyaan kepada informan selanjutnya kepada kepala sekolah.

“menurut saya sudah cukup baik, tetapi setiap peserta didik memiliki emosional yang berbeda-beda ada peserta

didik yang mudah tersulut emosinya ada juga yang tidak dalam artian peserta didik tersebut sabar.”(W.02/B.1/1/5/P/KS/5/09/2022)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan sifat sabar peserta didik SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera cukup baik. Namun ada beberapa hal yang menjadikan peserta didik kurang sabar. Adapun itu semua disebabkan oleh banyak peserta didik dan memiliki karakter yang berbeda-beda. Masih banyak peserta didik yang tidak gampang tersulut emosinya sehingga menurut kepala sekolah tersebut menjadi salah satu tolak ukur sabar itu sendiri.

Dari pendapat guru dan juga kepala sekolah memiliki kesamaan terhadap sudut pandang sifat sabar peserta didik dilihat dari mereka bisa mengendalikan emosi mereka. Adapun hal-hal lainnya peserta didik memiliki sifat yang emosionalnya sudah baik dalam pengendaliannya. Hal tersebut terkait dengan pendamping guru-guru baik dalam menasehati dan juga memberikan contoh terhadap peserta didiknya.

Sedangkan sabar sendiri memiliki arti yang kuat terhadap jiwa seorang mukmin yang tenang dan yakin akan rahmat Allah dan percaya kepada janji dan keadilannya. Hal tersebutlah yang diajarkan kepada peserta didik dalam bentuk nasihat agar peserta didik memiliki jiwa seorang mukmin yang tenang. Sifat sabar peserta didik terhadap pengendalian diri tidak mudah tersulut emosi adalah salah satu bentuk ketenangan jiwa.

Peneliti lanjut bertanya kepada informan yaitu sifat jujur peserta didik.

“sifat jujur peserta didik di lingkungan sekolah sudah baik, hal tersebut saya nilai dari mereka yang selalu menyampaikan keadaan suatu masalah dengan menceritakan semuanya tanpa ditutup-tutupi. Terkadang peserta didik juga ada yang bercerita tentang khidupan atau keseharian mereka kepada guru.”
(W.01/B/F.01/P/GPAI/5/09/2022)

Dari hasil wawancara guru menjelaskan keadaan sifat jujur peserta didik dilingkungan sekolah sudah cukup baik. Hal-hal tersebut digambarkan oleh peserta didik saat terjadi sesuatu peserta didik menceritakan atau memberitahukan sebisa mungkin secara detail. Sehingga guru menganggap hal tersebut menjadi salah satu penilaian terhadap sifat jujur peserta didik dilingkungan sekolah.

Guru memberikan informasi bahwa peserta didik itu jujur dikarenakan masih banyak peserta didik yang mau berbagi cerita tentang keseharian mereka apa yang mereka alami dan mereka lalui. Dalam hal ini kemudian guru akan mengarahkan peserta didik, juga menasehati, memberi tahu bahwa sifat jujur itu adalah akhlak terpuji. Demi memperkuat pernyataan dan informasi yang dibutuhkan pertayaan terhadap sifat jujur peserta didik dilingkungan sekolah peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah.

“sifat jujur peserta didik menurut saya sudah sudah baik. Peserta didik berkata jujur dengan apa yang telah mereka lakukan.”(W.02/B.2/1/6/P/KS/5/09/2022)

Hasil wawancara kepada kepala sekolah terkait dengan sifat jujur peserta didik menegaskan sudah baik. Menurut kepala sekolah peserta didik selalu berusaha menceritakan segala sesuatunya kepada guru dengan apa yang telah mereka lakukan. Jika kita kaitkan dengan definisi jujur sendiri adalah memberitahukan sesuatu dengan apa adanya atau dalam artian sesuai dengan keadaan.

Selanjutnya peneliti bertanya terkait sifat amanah peserta didik di lingkungan sekolah kepada guru PAI.

“sifat amanah peserta didik sudah cukup baik, saya melihat dari mereka membayarkan uang sekolah sendiri yang ditiptkan kepada mereka, juga dengan mereka yang rajin mengerjakan PR. Sehingga menurut saya selama ini peserta didik sudah cukup amanah.”(W.01/B/F.03/P/GPAI/5/09/2022)

Hasil wawancara kepada guru PAI menjelaskan bahwa peserta didik di SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera sudah memiliki sifat amanah yang sudah cukup baik. Mereka melakukan tugas dari guru dan menyelesaikannya hal tersebut adalah salah satu sifat amanah yang baik pada diri peserta didik. Juga mereka sanggup untuk melakukan hal-hal yang baik dan mengemban tanggung jawab.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada kepala sekolah guna melengkapi informasi terkait sifat amanah peserta didik di lingkungan sekolah. Adapun tanggapan wawancara!

“peserta didik sudah cukup amanah dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh guru ataupun orangtua mereka hal tersebut dilihat dari mereka yang mengerjakan

ttugas rumah dan juga titipan dari orang tua untuk bayaran sekolah.”(W.02/B.3/1/7/P/KS/5/09/2022)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah memberitahukan bahwasanya peserta didik di SDN 1 Bumi Dipasna Sejahtera sudah cukup amanah. Penilaian terkait sifat amanah peserta didik tersebut dilihat dari mereka yang telah mengerjakan pekerjaan rumah dan juga mereka menjalankan amanah oleh orang tuanya berupa membayarkan uang yang dititipkan untuk pembayaran sekolah.

Selanjutnya peneliti untuk mengetahui bagaimana sifat adil peserta didik di lingkungan sekolah melakukan wawancara kepada guru yang mana guru memaparkan.

“sifat adil peserta didik sudah cukup baik juga. Hal tersebut dilihat mereka yang saling berbagi dengan kawanya dan saat mereka diberikan tanggung jawab untuk membagi kelompok namun terkadang guru masih sering mendampingi dalam hal ini karena terkadang sifat ego mereka masih labil.”(W.01/B/F.04/P/GPAI/5/09/2022)

Adapun hasil wawancara dari kepala sekolah terkait sifat adil peserta didik di SDN 1 Bumi dipasenaSejahtera yaitu.

“Peserta didik peserta didik masih kurang dalam sifat adilnya ini dilihat dari rata-rata peserta didik sd ini masih menggunakan egonya saat melakukan atau membagi juga memutuskan sesuatu tindakan.”(W.01/B.4/1/8/P/KS/5/09/2022)

Dari kedua hasil wawancara tersebut peneliti melihat adanya sedikit perbedaan dari pendapat guru dan kepala sekolah. Hal-hal ini memang sangat mungkin terjadi dikarenakan ruang pengawasan yang mungkin berbeda terlebih lagi ada juga persamaan bahwasanya ego ini

masih menjadikan suatu hal yang mendominasi peserta didik untuk melakukan keputusan dan tindakan yang akan peserta didik lakukan. Sehingga guru dapat menjelaskan sudah cukup baik dan kepala sekolah masih kurang. Dalam hal lain peserta didik sangat lah penting untuk terus dilakukan pendampingan dan pendekatan. Baik dalam pendekatan melakukan memberi nasihat juga melalui cerita-cerita nabi yang memiliki sifat-sifat mulia dan suritauladan.

Selanjutnya peneliti juga bertanya terkait sifat-sifat yang lainnya seperti sifat kasih sayang, hemat, berani, kuat, malu dan menepati janji. Kepada guru dan kepala sekolah yang mana informan menjelaskan sebagai berikut.

“sifat kasih sayang peserta didik sudah cukup. Namun untuk sifat hemat masih kurang, sedangkan sifat berani mereka sudah baik juga peserta didik memiliki mental yang kuat juga. Peserta didik-peserta didik juga memiliki sifat malu yang mana mereka juga dapat mengondisikan sifat malu tersebut sehingga mereka mampu untuk percaya diri peserta didik juga sudah baik dalam menepati janji.”(W.01/B/F.05/P/GPAI/5/09/2022)

Adapun hasil wawancara dari kepala sekolah terkait sifat adil peserta didik di SDN 1 Bumi Dipasena Sejahtera yaitu.

“sifat kasih sayang peserta didik sudah baik mereka menunjukkan kasih sayang melalui saling menjaga sesama teman, juga menolong sesama kawan. Sedangkan untuk sifat hemat mereka sudah baik tetapi terkadang ada beberapa hal yang membuat mereka menjadi kurang hemat kadang jika ada teman yang mendapat uang saku lebih maka peserta didik akan meminta uang saku lebih kepada orangtuanya, tetapi sekolah juga memberikan kebijakan dengan membawa bekal. Sifat berani peserta didik sudah cukup, sifat malu juga bagus peserta didik dapat

mengondisikan sehingga dapat percaya diri dan peserta didik juga saat upacara mereka yang diberikan tugas sebagai petugas upacara mereka berani, dan tidak malu.”(W.02/B.5/1/9/P/KS/5/09/2022)

Dari hasil wawancara kepada guru dan kepala sekolah menjelaskan bahwasanya sifat kasih sayang dapat dilihat dari peserta didik dengan mereka yang saling menjaga sesama teman, juga saling menolong sesama teman. Adapun sifat hemat peserta didik memang bisa tergolong rumit dikarenakan ada peserta didik yang memang masih terpengaruh terhadap uang saku kawan mereka dan sekolah juga memiliki tindakan dengan melakukan kebijakan berupa peserta didik membawa bekal ke sekolah. Sifat berani juga malu peserta didik tergolong sudah baik karena mereka bisa mengondisikan sehingga mereka dapat percaya diri.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran PAI sangat penting untuk membentuk perilaku keagamaan atau moralitas peserta didik yang pada akhirnya mampu membentuk masyarakat yang berakhlak dan yang islami. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar sejatinya memiliki ruang lingkup model pembelajaran yang lebih dinamis dan integritas secara baik dan terarah pada tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki peran penting sebagai dinamika perkembangan materi pembelajaran PAI yang tentunya senantiasa memiliki tantangan yang tidak sedikit dalam mengisi ranah pikiran dan rasa peserta didik. Model pembelajaran sendiri mencakup pendekatan, metode, strategi, dan teknik, yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka tersebutlah dengan model pembelajaran.

1. Bagaimana model pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka dapat diketahui model pembelajaran dalam meningkatkan akhlak peserta didik SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera. Guru sudah melakukan ketepatan dalam pelaksanaan model pembelajaran, pendekatan, metode, strategi, media sudah dilakukan. Dari beberapa hal itu tidak terlepas dari guru sebagai pendidik, pemimpin kelas, pengatur lingkungan, sebagai supervisor, motivator dan konselor. Guru menguasai materi pembelajaran, guru memotivasi peserta didik, memberikan pembelajaran dengan baik, dan yang terpenting mampu menerapkan model

pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi serta memberikan contoh suritauladan bagi peserta didik. Dari hasil data temuan di lapangan maka disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik cukup efektif dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Tetapi harus tetap dalam pemantauan baik guru maupun orang tua.

Hasil temuan ini berbeda dengan hasil yang dikemukakan oleh Yuso dalam judul peniltian Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Darul Ma'arif Petani Thailand Selatan. Adapun hal yang dikemukakan Yuso "Menunjukkan model pembelajaran pendidikan agama islam berjalan dengan baik, dilihat dari ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran meliputi pendekatan, metode, memilih bahan ajar dan menyediakan media yang menciptakan suasana pembelajaran".⁴⁵ Adapun perbedaan tersebut dilihat dari proses dan pencapaian. Adapun temuan peneliti proses model pembelajaran untuk meningkatkan akhlak peserta didik sedangkan Yuso ketepatan untuk pencapaian suasana pembelajaran.

Penelitian yang telah peneliti buat juga memperkuat hasil dari temuan yang dikemukakan Martan yang berjudul konsep akhlak dan metode pembelajarannya dalam pendidikan islam. Martan berpendapat "perlu penanaman kembali nilai-nilai akhlak dengan cara (1), pembiasaan kepada anak dalam berperilaku (2), keteladanan orang tua dan guru, (3)

⁴⁵ Miss Nurida Yuso, "Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)," n.d., 95.

selalu memberi nasehat yang baik kepada anak, dan (4) menceritakan kisah-kisah hikmah sehingga anak dapat mengambil pelajaran hidup dari kisah tersebut”.⁴⁶ Hal-hal yang menjadikan memperkuat temuan Martan adalah penelitian Martan memberikan pembiasaan perlu ada penguatan, keteladanan. Adapun pembahasan peneliti menemukan beberapa hal-hal yang perlu guru lakukan sebagai pendidik, pemimpin kelas, pengatur lingkungan, sebagai supervisor, motivator dan konselor. Guru menguasai materi pembelajaran, guru memotivasi peserta didik, memberikan pembelajaran dengan baik, dan yang terpenting mampu menerapkan model pembelajaran yang mana di dalamnya terdapat pendekatan, metode, strategi dan teknik.

2. Usaha dalam meningkatkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi bukanlah suatu hal yang mudah. Peningkatan akhlak peserta didik tentunya memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kendala yang dihadapi pasti ada, baik dari guru, peserta didik dan lingkungan.

Akhlak menjadi hal yang penting dan menjadikan bekal untuk peserta didik. Begitu juga dengan keadaan akhlak peserta didik di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera sudah cukup baik. Hal tersebut dilihat dari macam-macam sifat akhlak yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan dan peneliti telah melakukan observasi peserta didik ada peningkatan akhlak. Dilihat dari mereka yang tadi masih gampang

⁴⁶ Martan Martan, “Konsep Akhlak Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (April 30, 2020): 58–75, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i1.1091>.

terhasut oleh kawan mereka menjadi lebih sabar dan tenang saat menghadapi sesuatu, peserta didik juga amanah dilihat dari mereka yang mengerjakan pekerjaan rumah, hal-hal lain sifat menepati janji mereka sudah terbilang menepati janji dengan mengerjakan pekerjaan rumah, dan sifat-sifat yang lainnya.

Dari hal-hal tersebut masih ada faktor lain yang memang harus ditindak lanjuti. Salah satunya keluarga karena keluarga adalah pendidikan pertama. Keluarga adalah faktor pendukung yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses peningkatan akhlak peserta didik, dalam artian lingkungan keluarga yang kurang baik, maka hal tersebut akan sedikit menghambat proses peningkatan akhlak. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga masyarakat merupakan faktor pendukung dan kendala bagi peningkatan akhlak peserta didik.

Lingkungan sekolah yang mempunyai program peningkatan akhlak melalui pengawasan dan pembiasaan kedisiplinan, kejujuran, toleransi, amanah, bertanggung jawab, sabar dan adil peserta didik. Hal tersebut merupakan pembiasaan guna meningkatkan akhlak peserta didik. Lingkungan masyarakat mempunyai norma dan tata nilai yang baik serta tradisi keagamaan yang berbeda-beda, maka hal tersebut nantinya akan sangat mempengaruhi akhlak peserta didik.

Hasil temuan ini berbeda dengan hasil yang dikemukakan oleh Sylviyanah dalam penelitiannya yang berjudul pembinaan akhlak mulia pada sekolah dasar. Sementara itu pendapat oleh Sylviyanah “faktor pendukung dalam

pelaksanaan pembinaan akhlak mulia adalah lingkungan belajar yang kodusif serta religius dengan sarana prasarana yang lengkap dan memadai, faktor penghambat adalah kepribadian yang kurang baik dari setiap individu, faktor keluarga, dan teknologi”.⁴⁷

Perbedaan temuan peneliti sifat akhlak peserta didik sudah cukup baik, namun adapun yang mempengaruhi lingkungan keluarga, masyarakat. Adapun beda temuan Sylvianah lingkungan belajar yang kodusif serta religius dengan sarana prasarana yang lengkap dan memadai.

⁴⁷ Selly Sylvianah, “PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman),” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (May 5, 2014): 53, <https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan model pembelajaran agama islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama model pembelajaran dalam meningkatkan akhlak peserta didik SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera. Guru sudah melakukan ketepatan dalam pelaksanaan model pembelajaran, pendekatan, metode, strategi, media sudah dilakukan. Dari beberapa hal itu tidak terlepas dari guru sebagai pendidik, pemimpin kelas, pengatur lingkungan, sebagai supervisor, motivator dan konselor. Guru menguasai materi pembelajaran, guru memotivasi peserta didik, memberikan pembelajaran dengan baik, dan yang terpenting mampu menerapkan model pembelajaran.

Kedua akhlak peserta didik SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera sudah banyak dan hampir semua baik, namun ada beberapa faktor-faktor juga yang mempengaruhi, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran, peneliti juga akan menyampaikan sedikit saran untuk menunjang sebuah perbaikan untuk meningkatkan akhlak peserta didik:

1. Guru perlu adanya *sharing* terhadap guru lain untuk lebih mempelajari dan model pembelajaran yang digunakan pada peserta didik. Agar saat pengimplemtasian dalam proses pembelajaran lebih efektif, dan hendaknya lebih bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Perlunya juga *sharing* terkait pencapaian terhadap peningkatan akhlak peserta didik secara terus menerus juga selalu melakukan evaluasi dalam model pembelajaran kedepan.
2. Guru perlu memperhatikan peserta didik serta berkoordinasi dengan orang tua peserta didik, agar lebih memonitoring cara bersosial peserta didik yang baik, juga melakukan sosialisai terhadap masyarakat setempat agar dapat lebih berperan dalam membatu meningkatkan akhlak peserta didik. Adapun hal-hal seperti masyarakat juga yang ada di lingkungan sekolah semua ikut berpartisipasi dalam pengawasan akhlak peserta didik. Dari hal-hal tersebut perlu adanya pendekatan kepada semua yang berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Muhammad, La Ode ismail Ahmad, and Muhammad Rusmin. *Aqidah Akhlak*. Semesta Aksara, 2018.
- Anas Sudijono, Pengantar *Evaluasi Pendidikan*, Cet. 12, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Asnail Azmy. *Akhlak Tasawuf*. 1st ed. Yogyakarta: K-Media2021,.
- Badrudin. *Aklak Tasawuf*. 2nd ed. Serang : IAIB PRESS, 2015.
- Badruz Zaman. “Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal As-Salam*, 1, 4, 2020
- Candra Purwanti. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda Di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Yogyakarta.” *Universitas Islam Indonesia*, 2018.
- Fahdina Ilmi. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama ISlam Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mantan Pengguna Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul Magfiroh Malang).” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018.
- Firmansyah, Naufal Fikri and Mochamad Firmansyah Sofianto. “Penerapan Model Pembelajaran Daring Kooperatif Tipe Pakem Dengan Modul Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di SMKN 3 Surabaya.” *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1, 7 (2021)
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Jamal Mirdad. “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran).” *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 1, 2 (2020)
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Muhammad Fatchulloh. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah.” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018.
- Mukhlison Effendi. “Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 7 (2013)
- M. Shohibul Aziz. “Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran: Active Learning.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 1 (2018)

- Nurdyandyah and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Leraning Center, 2016.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.9. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Sastradiharja, Junaedi, *Siskandar*, and Irtifa'an Khiri. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya Di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang." *STATEMENT*, 1, 10 (2020)
- Septian Dwi Nugroho. "Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2." *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2017.
- Siti Zulaiha. "Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Implementaisnya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI." *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1 (2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2009
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. 1st ed. Yogyakarta: Graja Ilmu, 2013.
- Tian Wahyudi. "Srategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi." *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2, 3 (July 28, 2020): 21. <https://doi.org/10.29062/ta'lim.v3i2.1999>.
- Zulfatus Sobibah. "Pendidikan Karakter (Akhlak) Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1, 4 (June 2020): 13. <https://doi.org/DOI.10.32332/tarbawiyah.v4i1.1743>.

LAMPIRAN

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Dokumentasi foto wawancara guru PAI



Dokumentasi foto wawancara Kepala Sekolah



Observasi foto guru PAI mengajar



Observasi foto pembiasaan guru



Observasi perilaku peserta didik



Observasi perilaku peserta didik



Observasi perilaku peserta didik



Observasi perilaku peserta didik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296 Website: www.pps.metro.univ.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Medyan Pratama
 NPM : 2071010021

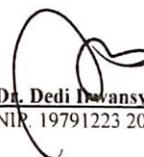
Prodi : PAI
 Semester/Tahun : III /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	10/31 2022		<p>Saran: salurkan gunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dgn catatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Field note dilakukan secara benar dan cermat 2. Wawancara tetap oleh Guidelines yg diinstruksikan dari kajian penelitian teori yang solid. 3. Hasil analisis (temuan) dikomparasi dengan kajian penelitian yg relevan. 	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam


Dr. Ahmad Zumaro, MA
 NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II


Dr. Dedi Diansyah, M.Hum.
 NIP. 19791223 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296. Website: www.pps.metroiain.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiain.ac.id

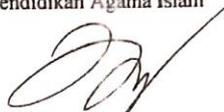
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Mediyan Pratama
NPM : 2071010021

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	12/04/ 2022		<ul style="list-style-type: none"> - Outline Penelitian - ACP. - Babakan diperbaiki - sesuai saran testulis pada krus 	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II


Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
NIP. 19791223 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Mediyon Pratama
 NPM : 2071010021

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	22/04 2022		Bab 1-3 1. Penulisan (mekanikal) 2. Daftar belakang - Das sein vs Das sollen	
	25/04 2022		Bab 1 A@P Silakan lanjut ke Bab 2. - Paparkan kembali kesalahan penulisan tersebut di - sebagai penanda postif di - sebagai konsekuensi	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zamaro, MA
 NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
 NIP. 19791223 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41597; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.uiv.ac.id; e-mail: pps@metro.uiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Mediyon Pratama
 NPM : 2071010021

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	19/05/ 2022		<p>Terserah: Kalimat - Pasif - X di sajikan disajikan</p> <hr/> <p>1. Teori 2. Pendekatan b. Metode c. Strategi d. Teknik</p> <p>Teknik penulisan Bahasa asing (Arab & Inggris) di cek ke Miring</p>	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam


Dr. Ahmad Zamaro, MA
 NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II


Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
 NIP. 19791223 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Jl. Hajjr Dewantara Kampus 15 A Iringsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroiain.ac.id, e-mail: pps@iainmetro@metro.iain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Mediyen Pratama
 NPM : 2071010021

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	25/05/ 2022.		<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan lemparan MAHA, Nama Gelang Saja - Bawa kearah Sebelumnya pada Saat Berulang - Bab III → Perwaya teori tentang interview dan wawancara apa yg akan digunakan - Tabel dan gambar - Referensi 	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zamro, MA
 NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
 NIP. 19791223 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47256, Website: www.pps.metroainiv.ac.id, e-mail: ppsainmetro@metroainiv.ac.id

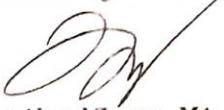
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Mediyon Pratama
NPM : 2071010021

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	28/06 2022		ACC APD Salahkan biaya ke penerima data	
	24/10 2022		Bab IV - mu 1 minimal 25 halaman	
	05/11 2022		Bab II Menyusun	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II


Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
NIP. 19791223 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Pk. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metro.univ.ac.id, e-mail: pps@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Medyan Pratama
 NPM : 2071010021

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	31/05/ 2022	L	Sugesti teori-teori Program Penelitian Pendidikan 1. Teori 2. Konsep 3. Variabel. Kira-kira ada Referensi.	
	16/06/ 2022.		- APD - Kesesuaian proposal dengan struktur APD - Selain diperbaiki	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA
 NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
 NIP. 19791223 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website tarbiyah.iaim@metroainv.ac.id, E-mail
 www.tarbiyah.metroainv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Mediyan Pratama

Prodi : PAI

NPM : 2071010021

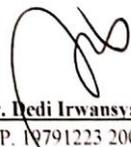
Semester : V/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	05/11/2022		Bab IV A. Profil Lokasi Penelitian B. Penguatan Achlele siswa melalui model pembelajaran [Buktikan itu dengan data berdasarkan data] C. Deskripsi Achlele siswa - Data - komentar (interpretasi). D. Pembahasan	

Mengetahui,
 Kaprodi PAI


Dr. Ahmad Zumaro, MA
 NIP. 19750221 200901 1 003

Dosen Pembimbing II,


Dr. Hedi Irwansyah, M.Hum.
 NIP. 19791223 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irlingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiain.ac.id, e-mail: pps@iainmetro@metro.iain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Mediyen Pratama
NPM : 2071010021

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
			<p>Bab IV dan V sudah menyelesaikan progres yang cukup baik.</p> <p>- perlu diperkuat jenis bahasa dunia.</p> <p>- penguasaan bahasa Indonesia EYD dan ragam bahasa dunia</p>	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
NIP. 19791223 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Mediyan Pratama
 NPM : 2071010021

Prodi : PAI
 Semester : V/ 2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dicicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Kamis 17/11/2022		<p>→ Bab IV ACE Sub-bab "Rembahasan"</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bandingkan temuan Penelitian Anda dengan hasil penelitian orang lain 2. Apakah temuan Anda mendukung, sama, atau berbeda dari temuan orang lain <p>Bab V OK → Lampiran -</p>	

Mengetahui,
 Kaprodi PAI

Dr. Ahmad Zumaro, MA
 NIP. 19750221 200901 1 003

Dosen Pembimbing II,

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
 NIP. 19791223 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Mediyan Pratama
NPM : 2071010021

Prodi : PAI
Semester : VI/2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	23/11/2022		<ul style="list-style-type: none"> → bab 1-V sudah dia mahi dan Aee → lengkapi lampiran Penelitian dan Abstrak. 	
	01/12/2022		<p>Abstrak: pelis Penyis dan Kiset.</p>	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

Dosen Pembimbing II,

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
NIP. 19791223 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Mediyen Pratama
NPM : 2071010021

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	06/12 2022		Abstrak konten dan bahasa	
	07/12 2022		A@@ Munawar	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
NIP. 19791223 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroiain.ac.id, e-mail: pps@iainmetro@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Medriyan Pratama
 NPM : 2071010021

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Kamis 14/02/22 4	✓	Ke-ru-tane Dipna Menduprijih Bab 1-14	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam


Dr. Ahmad Zamro, MA
 NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing I


Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metro.univ.ac.id, e-mail: pps@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Medyan Pratama
NPM : 2071010021

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Jus'at 1/2022 7		<p>Halaman. 12.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistematis penulisan judul perlu. - Selebal penelitian yg relevan perlu dan paraphrase - posisi Riset ini ditinjau di penelitian sebelumnya. - Daftar pustaka. Pals 	<p>1 dari 3 2 form</p>

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zamro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.ppa.metrouniv.ac.id, e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSALTESIS

Nama : Medyan Pratama
 NPM : 2071010021

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV /2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Kamis 7/2022 17	✓	Revisi Bab I-IV Revisi APD. Dapat melakukan Riset	-

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zamro, MA
 NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
 NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Mediyan Pratama
NPM : 2071010021

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Senin 12/22 /12	✓	Masalah Ujian, B. Laporan Ke Bab I-E Rapat - Simpulan	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
NIP. 19730710 199803 1 003

BIODATA



Medyan Pratama dilahirkan di Gedungraja Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 13 Mei 1993, anak kedua dari pasangan Bapak Ribhan dan Ibu Noniah. Pendidikan dasar di tempuh di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Sejahtera selesai pada tahun 2005, Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur selesai pada tahun 2018 sedangkan pendidikan menengah atas di SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan S1 di IAIN Metro yang selesai pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan S2 di IAIN Metro Program Studi Pendidikan Agama Islam dimulai dari TA 2020/2021.